

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu tonggak keberhasilan pembangunan nasional. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini, yang pada akhirnya dapat dipastikan akan terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun budaya yang semakin kompleks. Sehingga dalam menjawab tantangan yang demikian, muncul berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sebuah pendidikan. Karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, sosial, moral maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuhkembangkan agar fungsional bagi kehidupan manusia di kemudian hari.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntut umat manusia dalam menjalankan kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dalam peradaban umat manusia. Dengan keanekaragaman struktur wilayah Indonesia, baik letak geografis, demografis, bahasa, adat istiadat, kebudayaan, keadaan sosial dan lain-lain. Maka lahirlah pendidikan nasional yang merupakan suatu institusi publik untuk mewujudkan suatu tujuan bersama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang nantinya mau mengantisipasi terjadinya perubahan yang diakibatkan oleh

arus globalisasi maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai lembaga publik tentunya lembaga tersebut haruslah akuntabel, yang berarti transparan, terbuka dan dapat dinilai oleh lapisan masyarakat. Dengan kata lain kemandirian (reformace) lembaga tersebut haruslah mempunyai indikator-indikator akan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang berdasarkan atas Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia diperlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan<sup>1</sup>. Standar Nasional Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, bukannya bertujuan untuk memasung proses pemberdayaan peserta didik, akan tetapi untuk memacu inisiatif belajar kreatif dan memotivasi siswa untuk memiliki pemahaman yang luas (komprehensif), agar mempunyai implikasi yang positif pula terhadap kompetensi lulusannya. Dalam implementasi dan evaluasi pendidikan nasional nantinya meminta guru profesional untuk menguasai proses pembelajaran dan teknik evaluasi pendidikan yang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari tangan gurulah terjadi peningkatan proses pembelajaran yang efektif walaupun sarana penunjangnya sangat terbatas.

Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 75

63 ayat 1 butir C tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan: *Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang diselenggarakan dalam bentuk Ujian Nasional sebagai nilai pencapaian kelulusan.* Dan mengacu pada Permendiknas RI No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan<sup>2</sup> yang pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa *Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, sedangkan ayat (2) menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dimaksud ayat (1) Minimal kelompok mata pelajaran dan setiap mata pelajaran.* Bahwa pencapaian Standar Kompetensi Lulusan itu dimaksudkan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, baik pada satuan pendidikan dasar dan menengah<sup>3</sup>. Adapun Standar Kompetensi Lulusan yang penulis sajikan ini merupakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang telah disahkan pelaksanaannya pada tanggal 23 Mei tahun 2006, yang mencakup Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Lulusan kelompok Mata Pelajaran (SKL-KMP) dan Standar

---

<sup>2</sup> Afnil Guza, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), 126

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 91

Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran yang berlanjut pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 23 Tahun 2006 tersebut, bertujuan untuk menyiapkan out put/ lulusan yang lebih baik. Karena salah satu aspek yang menentukan citra pendidikan adalah kondisi lulusan out putnya. Lulusan ini merupakan suatu produk riil dunia pendidikan yang membawa konsekuensi yang tidak hanya berhubungan dengan dunia keluarga, masyarakat dan pemerintah, tetapi juga lembaga pendidikan yang meluluskannya, yang secara umum paling banyak mendapat sorotan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dari latar belakang masalah diatas penulis ingin menguraikan bagaimana implementasi Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang SKL pada mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan kualitas out put siswa serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah khususnya di SMA Senopati Sedati untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang dapat penulis rumuskan dalam perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung:Redika Aditama, 2009), 64

1. Bagaimana implementasi UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan kualitas out put siswa di SMA Senopati?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh SMA Senopati untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mempunyai peranan penting, karena merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai, sehingga tindakan penelitian itu akan terarah dan berarti.

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan kualitas out put siswa di SMA Senopati.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh SMA Senopati untuk mencapai standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti serta untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah

atau pengintegrasian ilmu pengetahuan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.

## **2. Bagi Objek Penelitian**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya di SMA Senopati.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu PAI di SMA Senopati.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap kurikulum yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 di SMA Senopati.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting dalam judul skripsi ini, yaitu:

### **1. Analisis**

Analisis berasal dari kata analisa, yang berarti *uraian atau kupasan*. Jadi analisis adalah Kajian yang dilaksanakan terhadap suatu permasalahan guna meneliti permasalahan secara mendalam<sup>5</sup>.

### **2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional**

Peraturan berarti aturan-aturan yang dibuat oleh orang yang berkuasa untuk mengatur sesuatu<sup>6</sup>. Jadi peraturan menteri pendidikan nasional adalah aturan-

---

<sup>5</sup> J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Karya, 1989), 248

aturan yang dibuat oleh menteri pendidikan nasional untuk mengatur masalah pendidikan yang ada di Indonesia.

### **3. Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik<sup>7</sup>.

### **4. Pendidikan Agama Islam**

Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional<sup>8</sup>.

### **5. Kualitas**

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu<sup>9</sup>. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pencapaian prestasi siswa, baik dalam prestasi akademik maupun non-akademik.

### **6. Siswa**

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat dasar dan menengah).<sup>10</sup>

### **7. Out Put**

---

<sup>6</sup> Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan, Pengajaran dan Umum*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), 65

<sup>7</sup> Mulyasa, *Kurikulum*, 91

<sup>8</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung Renaja Rosdakarya, 2002), 76

<sup>9</sup> *Ibid.*, 533

<sup>10</sup> *Ibid.*, 950

Output adalah barang yang dihasilkan<sup>11</sup>. Dalam hal ini yaitu kinerja sekolah yang berupa prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah.

Jadi, dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Analisis Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI dalam upaya peningkatan kualitas output siswa yaitu suatu uraian secara mendalam tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI untuk mengetahui implementasi, upaya-upaya serta pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas output siswa.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian, ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian<sup>12</sup>. Oleh karena itu, metode penelitian membahas tentang konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahan-kelemahan dalam suatu karya ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya<sup>13</sup>.

### **1. Jenis Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

#### *a. Jenis Pendekatan*

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam menyusun skripsi ini nantinya adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa,

---

<sup>11</sup> Saliman, Sudarsono, *Kamus Pendidikan*, 168

<sup>12</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 6

<sup>13</sup> *Ibid.*, 3

kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan<sup>14</sup>. Dalam penelitian diskriptif-kualitatif data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data tersebut mungkin berupa naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumen-dokumen resmi lainnya.<sup>15</sup>

Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif, dikarenakan permasalahan penelitian bersifat kompleks, holistik dan dinamis. Sehingga dalam penelitian diskriptif-kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas empiris yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.

b. *Rancangan atau Desain Penelitian*

Rancangan (desain) penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan penelitian. Disamping itu desain penelitian adalah bagian integral dari tahapan dalam rangkaian proses penelitian. Jadi desain penelitian adalah suatu rancangan bentuk atau model suatu penelitian<sup>16</sup>. Adapun rancangan penelitian dalam suatu pendekatan kualitatif disini, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah (prosedur), antara lain:

- 1) **Tahap pertama:** mengadakan pengamatan sekaligus interview dengan beberapa responden, yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 55

<sup>15</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi*, 7

<sup>16</sup> Ibnu Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: LIPP AMP YPKN, 1987), 10

2) **Tahap kedua:** mengumpulkan data dari hasil interview dengan beberapa responden, setelah itu diadakan penganalisaan data.

3) **Tahap ketiga:** Mengadakan pembuktian dari hasil interview.

## 2. Jenis Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah, atau dengan pengertian lain yaitu suatu hal yang dianggap atau diketahui. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- a. Permendiknas tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) PAI pada jenjang SMA.
- b. Gambaran umum SMA Senopati.
- c. Data tentang out put PAI di SMA Senopati.
- d. Dokumen-dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian penulis

## 3. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data yang dapat diperoleh. Apabila peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data.

Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi:

a. Sumber data primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

- 1) Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang SKL PAI pada jenjang SMA.
- 2) Waka Kurikulum.
- 3) Guru pengampu mata pelajaran PAI

b. Sumber data Sekunder

Sumber data Sekunder diperoleh dan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yang berupa jurnal, buku, dokumen, majalah serta literatur-literatur lain yang terkait dalam penelitian ini.

Oleh karena itu berpijak dari sumber datanya, penelitian ini terdiri dari:

1) Library Research

Yaitu penulis membaca, mempelajari dan memahami karya ilmuwan dan para sarjana yang ada relevansinya dengan tema penelitian, karena kepustakaan adalah sebagai perlengkapan seorang penyelidik dalam setiap lapangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan sempurna apabila tidak dilengkapi dengan fasilitas kepustakaan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psi UGM, 1981), 136

Jenis data ini penulis gunakan untuk mencari penjelasan tentang UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang SKL, tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas out put siswa.

## 2) Field Research

Yaitu mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data-data yang representative terhadap obyek yang di teliti<sup>18</sup>. Jenis data ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan guru dan murid, proses belajar mengajar dan upaya sekolah dan pihak guru PAI dalam upaya meningkatkan kualitas out put siswa pada mata pelajaran PAI melalui pencapaian SKL yang telah di tetapkan oleh Permendiknas Mo. 23 Tahun 2006.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### a. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Metode Kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengkaji literature yang sesuai dengan tema penelitian, diantaranya adalah sumber tulisan yang berupa karya-karya intelektual berbentuk buku, surat kabar,

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2008), 7

Permendiknas No. 23 Tahun 2006, serta sumber-sumber lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian penulis.

*b. Observasi*

Merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dapat juga diartikan sebagai teknik untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan, yakni melihat secara langsung situasi yang ada di lapangan, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja, tetapi juga secara langsung melihat objek penelitian<sup>19</sup>.

Dalam langkah observasi ini, peneliti ingin mengamati kejadian atau tingkah laku yang terjadi (fenomena) di lembaga tersebut, yaitu mengamati sistem kerja kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI, serta siswa yang sekiranya terlibat dalam upaya peningkatan kualitas output siswa melalui pencapaian standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI.

*c. Interview*

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi tentang orang, kejadian, kegiatan, motivasi dan lain sebagainya, yang dilakukan pewawancara kepada responden. Dalam penelitian kualitatif lazim menggunakan wawancara mendalam secara langsung dengan bertatap muka kepada responden, dengan maksud agar

---

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 136

mendapatkan gambaran atau informasi secara lengkap tentang topik yang ditelitinya.<sup>20</sup>

Dalam hal ini peneliti mula-mula menanyakan kepada responden tentang serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur mengenai apa yang telah diobservasi, kemudian satu persatu diperdalam untuk mencari keterangan lebih lanjut, lengkap dan terperinci tentang upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas out put siswa pada mata pelajaran PAI melalui pencapaian standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam UU permendiknas no. 23 tahun 2006.

d. *Dokumentasi*

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan lain sebagainya<sup>21</sup>. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi<sup>22</sup>. Metode pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini yang diambil dari buku-buku literature, jurnal, artikel pendidikan, surat kabar dan lain sebagainya.

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 110

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 158

<sup>22</sup> *Ibid.*, 206

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah Diskriptif-Analitik yaitu menggambarkan dan memaparkan konsep Permendiknas dan implementasinya dalam upaya meningkatkan kualitas output siswa, kemudian dianalisa secara cermat dengan konsep yang berkembang saat ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini adalah<sup>23</sup>:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dan transparansi data kasar yang muncul di lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan<sup>24</sup>.

Proses reduksi data ini merupakan hasil reduksi data dalam penelitian ini adalah lebih difokuskan pada salah satu mata pelajaran, yaitu PAI kelas XI program IPA, supaya proses analisisnya dapat lebih fokus dan optimal.

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 247

b. Penyajian Data (Display Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian, serta dapat diselingi gambar, skema, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil interview, observasi maupun studi dokumentasi.

Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul yang mengarah pada Permendiknas no. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dalam upaya peningkatan kualitas out put siswa di SMA Senopati dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil dari temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya sangat tentative, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih grounded. Verifikasi ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan, sehingga kesimpulan akhir yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian,

dan simpulan akhir ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **6. Rencana Pengujian Validitas Data**

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur keabsahan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa cara sebagai pengujian validitas data, yakni:

### **a. Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui, sehingga hubungan peneliti dan narasumber menjadi lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan demikian data yang diterima menjadi semakin valid<sup>25</sup>.

### **b. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang obyek yang diamati<sup>26</sup>.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 270

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 272

Dalam hal ini, peneliti akan membaca berbagai referensi baik berupa buku maupun berbagai artikel di surat kabar maupun internet yang berkaitan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI serta implementasinya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar (out put) siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar (out put) siswa, terutama pada mata pelajaran PAI, serta mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran PAI di SMA Senopati Sedati, sehingga wawasan peneliti akan lebih tajam dalam memeriksa data yang di percaya.

c. Observasi Mendalam

Observasi mendalam ini dilakukan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang tepat dengan fokus permasalahan yang sedang di teliti. Hal ini dilakukan dengan pengamatan yang lebih rinci dan berkesinambungan terhadap fokus permasalahan yang terkait.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini dan untuk menghindari kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang telah digambarkan secara diskriptif analitik dalam setiap babnya. Adapun diskripsinya sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Teori,** Bab ini berisi tentang permendiknas No. 23 tahun 2006, substansi permendiknas No. 23 tahun 2006 yang meliputi pengertian SKL, fungsi dan tujuan SKL, serta SKL dalam Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan-Satuan Pendidikan (SKL-SP), Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), serta Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran, tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian PAI, dasar-dasar PAI, fungsi dan tujuan PAI serta ruang lingkup PAI, serta tinjauan tentang kualitas out put siswa yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas out put siswa serta upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas Out Put siswa.

**Bab III Laporan Penelitian,** Bab ini berisi tentang deskripsi sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan, yang meliputi gambaran umum SMA Senopati, yang meliputi sejarah berdirinya SMA Senopati, profil SMA Senopati, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, struktur kurikulum SMA Senopati dan implementasi Permendiknas No. 2003 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan kualitas out put siswa di SMA Senopati Sedati serta upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

**Bab IV Analisis Hasil Penelitian,** Bab ini berisi tentang interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil di himpun. Analisis ini berfungsi menjawab permasalahan yang dirumuskan berkaitan dengan implementasi permendiknas

tentang SKL pada mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan kualitas output siswa serta tentang upaya yang dilakukan oleh SMA Senopati dalam mencapai Standar Kompetensi Lulusan pada mata pelajaran PAI yang telah ditetapkan oleh UU Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

**Bab V Penutup,** Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran lainnya.

